

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses kehidupan dan setiap interaksi individu dengan lingkungan. Proses interaksi tersebut dapat berlangsung dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Kegiatan Pendidikan tersebut harus dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan untuk mengembangkan potensi diri menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam upaya meningkatkan Pendidikan terhadap siswa, sekolah harus melakukan banyak hal yang perlu di perhatikan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Setiap siswa dan guru juga perlu turut andil dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah maupun di luar sekolah agar mencapai pendidikan yang berkualitas (Ilyasa et al., 2019).

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya agar bisa di berbagai bidang, hal ini juga terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu melalui kegiatan ini dapat juga dijadikan pedoman bagi para guru sebagai pembinaan atau menjadikan siswa bisa berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya di bidang masing-masing keolahragaan (Ilyasa et al., 2019).

Pendidikan menurut UUD No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya siswa dapat aktif mengembangkan pola pikir, memiliki kekuatan nilai religious,

mengontrol diri, mengembangkan jati diri, etika, dan keterampilan yang diperlukan siswa, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya salah satu tujuan pendidikan adalah sebagai wadah dalam membina siswa untuk mencapai tujuan. Pendidikan jasmani adalah bagian dari integral pendidikan yang dilaksanakan secara formal, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa melalui ranah kognitif, afektif, psikomotor, mental dan sosial melalui permainan dan olahraga. Nilai konsentrasi yang teridentifikasi dalam kontribusi pendidikan jasmani adalah mencapai kesenangan, kengembiraan, kepuasan, keterampilan, keindahan, kebugaran dan kesehatan pikiran dan Kesehatan tubuh (Kirk, 2009).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Setiap ekstrakurikuler mempunyai pengelolaan atau pengaturan yang berbeda dalam mengatur kebutuhan atlet dan timnya.

Olahraga merupakan bagian dari rutinitas kehidupan yang melekat dan dalam diri manusia dan tidak terpisahkan baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Tubuh membutuhkan aktivitas olahraga untuk menjaga Kesehatannya, baik Kesehatan jasmani, pertumbuhan, rohani, dan sosial. Olahraga juga memiliki peran penting sebagai metode agar tidak mudah stress. Masyarakat juga harus memahami bagaimana pentingnya olahraga untuk mempertahankan Kesehatan jasmani sesuai dengan tingkat kemampuan dan kesenangan seseorang. Untuk melakukan olahraga tidak terdapat unsur perbedaan seperti ras, agama, golongan, status ekonomi, usia,

jenis kelamin, semua dapat melakukan olahraga sesuai dengan kebutuhan dan tujuan masing-masing (Prayogi, 2021).

Olahraga juga penting bagi peserta didik, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler dalam olahraga di sekolah memiliki banyak manfaat bagi siswa. Selain pengembangan keterampilan olahraga, siswa juga mendapatkan manfaat kesehatan dan kebugaran, pengembangan keterampilan sosial, pembelajaran nilai-nilai kepemimpinan, dan kesempatan untuk meraih prestasi.

Beberapa karakteristik anak remaja (1) pertumbuhan fisik berkembang sangat pesat, sehingga mengakibatkan ketidakstabilan, (2) berat dan tinggi badan anak perempuan bertambah lebih cepat dari anak laki-laki dan rata-rata anak perempuan memiliki kedewasaan fisiologis dua tahun lebih cepat dibandingkan anak laki-laki, (3) pita suara semakin dewasa, (4) pertumbuhan jasmani yang pesat mengakibatkan gerak-gerak dan kelincahan anak pra-remaja menjadi kurang, (5) anak-anak tidak lagi terlalu suka melakukan berbagai permainan/kegiatan yang menuntut aktivitas seluruh anggota tubuh mereka, mereka lebih menyukai permainan kelompok, permainan yang mempunyai peraturan tertentu serta menuntut keterampilan, keahlian serta kemampuan fisik merupakan sesuatu yang amat penting, terutama bagi anak laki-laki (Qurrotaini et al., 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya ditunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian dan kemampuannya agar bisa di berbagai bidang, hal ini juga terjadi pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu melalui kegiatan ini dapat juga dijadikan pedoman bagi para guru sebagai pembinaan atau

menjadikan siswa bisa berprestasi sesuai dengan bakat dan kemampuannya di bidang masing-masing keolahragaan (Ilyasa et al., 2019).

Ekstrakurikuler merupakan 3 kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh.Uzer Usman, 1993: 22). Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. (Iwan Arya Kusuma., 2020)

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Ekstrakurikuler menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 291) yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis didalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran wajib. (Suparyo., 2017).

SMA Negeri 16 Banda Aceh berdiri pada tahun 2009 dan mulai beroperasi pada tahun 2011/2012, beralamat di Jl. Prof. Ali Hasyimi No.7C, Gampong Ilie Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh. Sekolah ini dibangun oleh Dinas Pendidikan Kota Banda Aceh pada tahun 2009. Jumlah guru yang ada di sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh berjumlah 20 orang, Jumlah siswa keseluruhan 135 orang, Ruang belajar berjumlah 6 ruangan, Luas Tanah: 6,952 M².

Berdasarkan hasil observasi awal selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 16 Banda Aceh yakni pada bulan Agustus-Desember tahun 2022, diperoleh keterangan bahwa di SMA tersebut sudah menerapkan ekstrakurikuler olahraga dan dilaksanakan pada hari sabtu dan minggu sore, pada saat itu peneliti berinisiatif ingin melihat bagaimana siswa melaksanakan ekstrakurikuler tersebut. Pada waktu peneliti hadir melihat pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga tersebut ada beberapa siswa tidak hadir atau melaksanakan kegiatan tersebut, di situ peneliti bertanya kepada salah satu siswa” apakah setiap pelaksanaan ekstrakurikuler selalu ada yang tidak hadir”, siswa itupun menjawab bahwasannya sebagian siswa sering sekali tidak hadir. Hasil observasi awal selama PPL ini peneliti juga melihat bahwa masih kurangnya semangat sebagian siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. proses peneliti mendapatkan hasil tersebut ialah ada beberapa hari peneliti melakukan observasi lapangan dimana pada hari itu sebagian siswa tidak hadir dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di bidang olahraga.

Peneliti juga melihat bahwa di SMA tersebut terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan yaitu : Futsal, Bola Volli, dan Pencak Silat, namun kegiatan tersebut kurang di minati sebagian siswa/siswi di sekolah SMA Negeri 16

Banda Aceh tempat saya melaksanakan PPL pada bulan Agustus-Desember 2023, dimana saya melihat sebagian siswa tidak hadir atau mengikuti pelaksanaan ekstrakurikuler saat saya melakukan PPL, di situ saya ingin mengetahui bagaimana pendapat siswa terhadap di laksanakan nya ekstrakurikuler di SMA negeri 16 Banda Aceh, dan saya tertarik membawa judul skripsi saya yaitu **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh”**.

1.2 Fokus Penelitian

Agar peneliti lebih fokus dan terarah, penelitian ini di fokuskan pada :

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 16 Banda Aceh
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler
3. Sarana dan prasarana ekstrakurikuler yang di sediakan sekolah SMA Negeri 16 Banda Aceh

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dari itu tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa SMA Negeri 16 Banda Aceh terhadap pelaksanaan eksrakulikuler keolahragaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikankan manfaat secara berikut:

1. Manfaat secara teoristis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam ilmu pengetahuan di bidang guru dan sebagai bahan acuan penelitian tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini dapat di gunakan agar mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini ialah Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan di SMA Negeri 16 Banda Aceh? Adapun aspek pelaksanaan ekstrakurikuler keolahragaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler keolahragaan di SMA N 16 Banda Aceh.